

STUDI KOMPARASI BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU VIRGINIA BINAAN DAN NON BINAAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR***COMPARATIVE STUDY OF COSTS AND REVENUE OF THE ESTABLISHED AND NON-CONSTRUCTED VIRGINIAN TOBACCO BUSINESS IN EAST LOMBOK DISTRICT*****Dea Asriati*, Tajidan, Nurtaji Wathoni**

Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Jl. Majapahit No 37, Mataram, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: deaasriati91@gmail.com*

Abstrak: Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan unit analisis usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur, yaitu: Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur, dan Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru. Jumlah responden, yaitu 20 responden di Desa Menceh dan 20 responden di Desa Pemongkong. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi, untuk menguji hipotesis digunakan uji-f dan uji-t dengan taraf nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan Rp 34.602.380,36 per hektar lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 34.064.637,55 per hektar. (2) Rata-rata nilai produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan di Kabupaten Lombok Timur adalah 32,80 kw per hektar dan rata-rata pendapatan untuk usahatani tembakau Virginia Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur sebesar 28,10 kw per hektar (3) Rata-rata pendapatan pada usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 45.599.512,54 rupiah per hektar lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani tembakau Virginia Non Binaan Rp 28.159.697,05 rupiah per hektar (4) Rata-rata biaya produksi, pendapatan dan nilai R/C pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dan signifikan pada taraf nyata 5% dibandingkan pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan.

Kata-Kata Kunci: Usahatani; Studi Komparasi; Tembakau Virginia

Abstract: The research method used is descriptive method with unit analysis of assisted and non-guided Virginia Tobacco farming in East Lombok Regency, namely: Menceh Village, East Sakra District, and Pemongkong Village, Jerowaru District. The number of respondents, namely 20 respondents in Menceh Village and 20 respondents in Pemongkong Village. Analysis of the data using the analysis of costs, revenues, revenues, efficiency, to test the hypothesis used f-test and t-test with a significance level of 5%. The results showed that: (1) The average production cost of the fostered Virginia tobacco farm was Rp. 34,602,380.36 per hectare, which was higher than the production cost of the non-guided Virginia tobacco farm of Rp. 34,064,637.55 per hectare. (2) The average production value of the assisted Virginia tobacco farming in East Lombok Regency is 32.80 kw per hectare and the average income for the Non-Guided Virginia tobacco farm in East Lombok Regency is 28.10 kw per hectare (3) Average -the average income of fostered Virginia tobacco farming is Rp. 45,599.512.54 rupiahs per hectare, which is greater than the income of non-guided Virginia tobacco farms of Rp. 28,159,697.05 rupiahs per hectare (4) Average production costs, income and R value /C in the assisted Virginia tobacco farming was greater and significant at the 5% level of significance compared to the Non-Guided Virginia tobacco farm.

Keywords: farming; Comparative Studies; Virginia Tobacco

PENDAHULUAN

Tembakau Virginia merupakan bahan baku utama industri rokok Indonesia terutama digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok sigaret putih. Tembakau Virginia adalah salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan karena keuntungan yang diperoleh oleh petani cukup tinggi sehingga tanaman ini layak untuk dibudidayakan oleh petani di Indonesia khususnya di NTB. Disamping itu tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia seperti penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, sumber devisa serta sebagai penunjang agribisnis dan agroindustri tembakau (Cahyono, 2011).

Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu daerah penghasil terbesar tembakau virginia dengan luas areal sebesar 27,2 ribu hektar, dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 39,6 ribu ton pada tahun 2017 (BPS Provinsi NTB, 2018). Areal penanaman tembakau Virginia di Pulau Lombok sebagian besar berada di Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur merupakan salah satu penghasil tembakau Virginia terbesar di NTB (Pusdatin, 2015).

Dalam pengelolaan usahatani, khususnya usahatani tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur, para petani umumnya menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertembakauan. Namun banyak juga di antara petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur yang melaksanakan usaha taninya secara swadaya. Kemitraan dalam sistem agribisnis tembakau merupakan salah satu wadah bersama antara perusahaan rokok (industri hilir) sebagai mitra dan petani pengelola usahatani tembakau (industri hulu) sebagai anggota yang keduanya memiliki kepentingan sama untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan rokok sebagai mitra harus meyakinkan kepercayaan kepada lembaga/sumber pendanaan dan sarana produksi bahwa pendampingan dan bimbingan yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola agribisnis tembakau untuk menghasilkan produksi dan mutu optimum yang menguntungkan kedua belah pihak. Untuk menghasilkan jumlah dan mutu produk tembakau yang tinggi, seragam, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan mutlak diperlukan inovasi teknologi. (Suwarso, 2007)

Di lain pihak, petani Non Binaan atau petani swadaya merupakan petani yang mengelola dan membiayai dirinya sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain mulai dari hilir sampai hulu. Dari hasil produksinya petani Binaan dapat bebas menjual produknya kepada pihak yang diinginkan. Namun petani Non Binaan tidak memiliki kesepakatan perdagangan seperti petani Binaan dimana petani Binaan harganya sudah dipatok tergantung dengan grade, sedangkan petani Non Binaan menjual hasil produksinya ke pedagang dengan grade yang tidak pasti. (Kuswanto, S. 2013).

Perbedaan pengelolaan usahatani tembakau Virginia petani Binaan dan Non Binaan sebagaimana telah diuraikan diatas tentu saja akan berpengaruh pada perbedaan biaya produksi, jumlah dan kualitas produksi yang dihasilkan. Lebih lanjut, harga yang diterima petani Binaan dan Non Binaan dapat berbeda sehingga total penerimaan pun tidak sama yang pada akhirnya pendapatan dan efisiensi usahatani diantara keduanya akan berbeda. Produktivitas dan harga tembakau Virginia di pasaran tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan tembakau rakyat (Nursan, dkk., 2020)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui biaya produksi usahatani tembakau Virginia pada petani Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur.; (2) Untuk mengetahui nilai produksi tembakau Virginia pada petani Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur.; (3) Untuk mengetahui pendapatan usahatani tembakau Virginia pada petani Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur.; (4) Untuk

membandingkan kelayakan usahatani antara tembakau Virginia yang diperoleh petani Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di daerah penelitian dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuesioner (Sunyoto, 2013).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan suatu sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat mewakili populasi (Zuldafril, 2011). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur. Daerah sampel ditentukan secara *Purposive Sampling*, yaitu Kecamatan Jerowaru, Desa Pemongkong dan Kecamatan Sakra Timur, Desa Menceh dengan pertimbangan bahwa di kedua Kecamatan dan Desa tersebut merupakan Kecamatan yang petaninya paling banyak menanam tembakau Virginia dan mempunyai petani Binaan dan Non Binaan.

Jumlah responden ditentukan secara *Quota Sampling* yaitu 40 orang petani dengan rincian 20 petani Binaan dan 20 petani Non Binaan. Pengambilan petani responden dilakukan secara *Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sebagai berikut (Pratama dan Mandala, 2008).

Analisis Biaya

Biaya produksi usahatani tembakau virginia dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan petani dalam kegiatan usahatani tembakau virginia digunakan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan, Rp)

Py = *Price* (Harga Produksi per unit, Rp)

Y = Jumlah Produksi (unit)

Analisis Pendapatan

Untuk menghitung Pendapatan Usahatani Tembakau Virginia dalam digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan

I = *Income* (Pendapatan, Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan, Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya, Rp)

Analisis Efisiensi

Analisis RC-ratio Usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan digunakan rumus:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria Efisiensi Usahatani:

1. Jika R/C Ratio > 1, maka usahatani komoditi tembakau Virginia petani Binaan dan Non Binaan yang diusahakan mengalami keuntungan (efisien).
2. Jika R/C ratio < 1, maka usahatani komoditi tembakau Virginia petani Binaan dan Non Binaan yang diusahakan mengalami kerugian (tidak efisien).
3. Jika R/C Ratio = 1, maka usahatani komoditi tembakau Virginia petani Binaan dan Non Binaan mengalami titik impas (Break Event Point).

Komparasi

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-F dan uji-t dengan taraf nyata 5%. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Artinya rata-rata produksi, biaya dan pendapatan usahatani tembakau Virginia Binaan dan usahatani tembakau Virginia Non Binaan sama.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Artinya rata-rata produksi, biaya dan pendapatan usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan tidak sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan lainnya (Mulyadi,2012). Dari 40 unit analisis yang disurvei diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat berbagai macam penggunaan sarana produksi yang digunakan oleh petani Binaan dan Non Binaan sebagaimana tampak pada tabel 1.

Dari Tabel 1 tampak bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan. Adapun rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau Virginia Binaan adalah Rp 11.975.740,97,- per hektar dan pada usahatani tembakau virginia Non Binaan adalah Rp 7.813.612,17,- per hektar. Berdasarkan jumlah rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan terdapat selisih sebesar Rp 4.162.128,8,-.

Rata-rata biaya untuk pembelian bibit pada usahatani tembakau Virginia Binaan adalah Rp 1.967.621,42 per hektar, sedangkan pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan adalah Rp 1.549.809,89 per hektar. Berdasarkan jumlah rata-rata biaya pembelian bibit yang dikeluarkan petani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan terdapat selisih sebesar Rp 417.811,53,-. Adapun penyebab lebih besarnya biaya pembelian bibit pada usahatani tembakau Virginia Binaan adalah karena rata-rata harga bibit tembakau Virginia per pohon adalah sebesar Rp 101,- per pohon, sedangkan rata-rata harga bibit tembakau Virginia Non Binaan adalah Rp 96,- per pohon. Hal ini dikarenakan petani

tembakau Virginia Binaan hanya memilih bibit dengan kualitas yang baik saja sesuai aturan perusahaan, sedangkan pada petani Non Binaan bibit yang digunakan fleksibel sesuai kemampuan petaninya itu sendiri tanpa adanya aturan dari pihak lain.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar Pada Usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur 2021.

No	Sarana Produksi	Satuan Fisik	Usahatani Tembakau Virginia			
			Binaan		Non-Binaan	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Bibit	(phn)	19.352,43	1.967.621,42	15.741,44	1.549.809,89
2	Pupuk:					
	Urea	Kg	370,36	1.037.011,21	415,67	12.152.85,17
	SP-36	Kg	361,15	1.325.280,20	376,43	1.368.060,84
	KCl	kg	220,42	1.763.387,30	27,76	351.330,80
	ZPT	Kg	89,66	717.310,09	258,56	2.068.441,06
	NPK Fertila	Kg	282,69	2.413.449,56	51,10	491.787,07
	KNO3	Kg	115,57	2.542.465,75	11,41	250.950,57
	Sub Total Pupuk		1.439,85	9.798.904,11	1.140,91	5.745.855,51
3	Pestisida:					
	Organtrin	btl	0,60	104.607,72	0,46	80.608,37
	Prem+	btl	0,30	268.99,13	0,23	15.969,58
	Astara	btl	0,30	7.471,98	0,68	17.110,27
	Dupon	btl	0,25	311.33,25	0,23	28.517,11
	Virtaco	btl	0,15	163.13,82	1,14	131.178,71
	Metindo	btl	0,29	22.789,54	3,19	244.562,74
	Jumlah Pestisida	Rp		209.215,44		517.946,77
4	Total Sapropodi	Rp		11.975.740,97		7.813.612,17

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Lebih besarnya biaya sarana produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan juga disebabkan pada besarnya jumlah fisik penggunaan pupuk yang digunakan diantaranya seperti KNO₃, NPK Fertila, ZPT, dan KCl. Rata-rata biaya pembelian pupuk pada usahatani tembakau Virginia Binaan adalah Rp 9.798.904,11,- per hektar, sedangkan pada usahatani tembakau Non Binaan adalah Rp 5.745.855,51,- per hektar. Berdasarkan jumlah rata-rata biaya pembelian pupuk yang dikeluarkan petani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan terdapat selisih sebesar Rp 4.053.048,6. Dari nilai rata-rata penggunaan pupuk tersebut dapat dilihat petani tembakau Virginia Binaan lebih banyak menggunakan pupuk dibandingkan dengan petani tembakau Virginia Non Binaan.

Nilai rata-rata pembelian pestisida pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan lebih besar dikarenakan penggunaan pestisida yang digunakan pada tembakau Virginia Non Binaan lebih tinggi, berikut ini nilai rata-rata yang digunakan petani tembakau Virginia Binaan Rp 209.215,44 per hektar, pestisida pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan Rp 517.946,77,-. Berdasarkan jumlah rata-rata biaya pembelian pestisida yang dikeluarkan petani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan terdapat selisih sebesar Rp 308.731,33,-.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar Pada Pada Usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur 2021.

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia			
		Binaan		Non-Binaan	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp.)
1	TKDK				
	Persiapan Lahan	0,60	71.357,41	1,83	216.730,04
	Pembibitan	0,88	107.098,38	1,36	216.730,04
	Pengolahan Tanah	2,18	155.417,19	2,43	326.235,74
	Pembuatan Bedengan	0,58	74.470,73	1,56	205.323,19
	Penanaman	0,71	87.173,10	1,87	245.627,38
	Pemupukan	0,71	88.667,50	1,87	242.585,55
	Topping	0,48	92.652,55	2,26	654.752,85
	Penyemprotan	0,58	133.997,51	1,39	179.467,68
	Pengairan	0,50	66.998,75	1,69	280.608,37
	Penyulaman	0,67	84.184,31	2,35	301.901,14
	Penyiangan	0,70	86.425,90	2,48	315.589,35
	Panen	0,80	100.124,53	2,82	368.060,84
	Pengikatan	0,98	129.016,19	2,39	315.589,35
	Pengelantangan	0,71	95.143,21	2,56	301.901,14
	Pengovenan	0,37	49.564,13	1,04	134.600,76
	Sortasi	0,57	73.225,40	1,39	176.425,86
	Pengangkutan	0,53	65.753,42	1,09	138.403,04
	Total TKDK	12,55	1.561.270,24	32,38	4.620.532,32
2	TKLK				
	Persiapan Lahan	5,37	692.901,62	6,30	1.241.825,10
	Pengolahan Tanah (HT)	30,87	2.500.000,00	30,95	2.500.000,00
	Pembibitan	8,01	1.070.734,74	6,21	827.376,43
	Penggemburan Tanah	5,29	690.410,96	5,17	690.494,30
	Pembuatan Bedengan	10,53	1.418.430,88	5,91	1.070.722,43
	Penanaman	12,13	1.545.952,68	8,47	1.070.722,43
	Pemupukan	7,67	1.008.966,38	5,95	755.133,08
	Topping	7,37	972.353,67	4,43	926.235,74
	Penyemprotan	1,17	154.420,92	1,26	164.258,56
	Pengairan	0,65	85.678,70	0,52	111.787,07
	Penyulaman	6,99	924.533,00	6,69	853.231,94
	Penyiangan	6,89	912.079,70	7,13	905.703,42
	Panen	10,63	1.380.821,92	9,95	1.262.357,41
	Pengikatan	6,65	879.701,12	8,34	1.063.878,33
	Pengelantangan	4,33	551.930,26	6,47	844.106,46
	Pengovenan	2,05	274.968,87	2,48	320.152,09
	Sortasi	2,82	372.104,61	1,87	238.022,81
	Pengangkutan	2,31	307.845,58	2,26	288.973,38
	Total TKLK	131,72	15.743.835,62	120,38	15.134.980,99
	Total Tenaga Kerja :	144,27	17.305.105,85	152,76	19.755.513,31

Sumber: Data Primer diolah 2021.

Biaya Tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap usahatani. Tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang digunakan pada usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 17.305.105,85 per hektar sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 19.755.513,31 per hektar, dengan selisih sebesar Rp 2.450.407,45 rupiah per hektar. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih sedikit dibandingkan dengan biaya tenaga kerja tembakau Virginia Non Binaan. Lebih besarnya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usahatani tembakau Virginia Non Binaan disebabkan oleh besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 4.620.532,32 per hektar sedangkan pada usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 1.561.270,24 rupiah per hektar, dengan selisih Rp 3.059.262,08 rupiah per hektar. Lebih besarnya biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani tembakau Virginia Non Binaan karena dalam usahatani tembakau Virginia Non Binaan rata-rata jumlah tenaga kerja yang dikerahkan lebih banyak dikarenakan rata-rata petani itu memiliki keluarga besar sehingga banyak keluarga petani yang membantu dalam pengolahan usahatani tembakau Virginia tersebut. Pada biaya tenaga kerja luar keluarga usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dengan jumlah Rp 15.743.835,62 rupiah per hektar, pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan Rp 15.134.980,99 rupiah per hektar. Dengan selisih sebesar Rp 608.854,63 rupiah. Pada biaya tenaga kerja luar keluarga ini biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan tidak terlalu berbeda jauh.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar Pada Usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021.

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Tembakau Virginia	
		Binaan	Non-Binaan
		Rp	Rp
1	Sewa Lahan	1693648,817	2433460,076
2	Pajak Tanah:	60.000,00	60.000,00
3	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	7.820,67	13.072,24
	Sabit	2.092,15	4.030,42
	Gayung	2.353,67	2.387,83
	Sprayer	15.655,58	29.114,61
	Ember	5.973,43	1.688,21
	Gelantang	9.813,20	8.410,65
	Karung	4.184,31	4.377,19
	Tali Rafia	4.981,32	6.144,49
	Pompa Air	33.623,91	66.920,15
	Selang	18.953,92	37.515,84
	Tong	11.623,08	20.278,83
	Gembor	8.717,31	5.069,71
	Oven	498132,005	273764,2586
	Total Penyusutan Alat	623.924,57	472.774,43
	Total Biaya Tetap	2.377.573,39	2.966.234,51

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit. Dari Tabel 3. tampak bahwa biaya untuk sewa lahan rata-rata pada petani Non Binaan sebesar Rp

1.693.648,82 rupiah per hektar, pada sewa lahan petani Non Binaan biaya sewa lahan sebesar Rp 2.433.460,08 rupiah per hektar, biaya sewa lahan pada petani tembakau Virginia Non Binaan lebih besar didasarkan karena biaya rata-rata per hektar usahatani tembakau Virginia Non Binaan lebih tinggi. Pada biaya pajak tanah antara petani Binaan dan Non Binaan relatif sama sebesar Rp 60.000,00 rupiah per hektar. Adapun rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 623.934,57 rupiah per hektar dan pada usahatani tembakau Non Binaan sebesar Rp 472.774,43 rupiah per hektar. Dengan total rata-rata biaya tetap per hektar pada usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 2.377.573,39 rupiah per hektar, pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan Rp 2.966.234,51 rupiah per hektar. Selisih biaya tetap sebesar Rp 588.661,12 rupiah per hektar.

Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

Rata-rata produksi, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan pada usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan pada Usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan per Hektar di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021.

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Tembakau Virginia	
		Binaan	Non-Binaan
1	Produksi (kw/ha)	32,80	28,10
2	Harga Jual (Rp/kw)	2.443.811,69	2.214.479,03
3	Penerimaan (R) (Rp/Ha)	80.161.892,90	62.224.334,60
4	Biaya Produksi (C) (Rp/Ha)	34.602.380,36	34.064.637,55
5	Pendapatan (Rp/Ha)	45.559.512,54	28.159.697,05
6	Pokok Produksi (Rp)	1.054.886,54	1.212.313,89

Sumber: Data Primer yang Diolah, (2021)

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata Produksi usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar 32,80 kw dan Non Binaan sebesar 28,10 kw. Lebih tingginya hasil produksi yang didapatkan petani tembakau Virginia Binaan tidak terlepas dari penyuluhan perusahaan Binaan untuk memaksimalkan hasil dari usahatani petani Binaan, mulai dari pengolahan lahan, pemupukan, penyemprotan hingga pemanenan dan pengolahan sudah dibekali penyuluhan agar hasil yang didapat optimal. Harga jual rata-rata usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 2.443.811,69 rupiah per hektar dan Non Binaan sebesar Rp 2.21.4479,03 rupiah per hektar.

Dituturkan oleh Staf UPTPP Sakra Timur(Sapiudin, 2021), Berkaitan dengan harga, sangat erat kaitannya dengan grade. Grade merupakan klasifikasi atau tingkatan kualitas tembakau Virginia yang dibagi menjadi beberapa golongan yang dapat mempengaruhi harga tembakau, beberapa macam grade diantaranya sebagai berikut: Grade A (Daun Atas), merupakan daun yang memiliki harga paling mahal, untuk harga yang berlaku dalam penjualan tembakau Binaan berkisar Rp. 2.000.000-3.200.000 per kw sedangkan harga yang berlaku dalam penjualan tembakau Non Binaan berkisar Rp. 1.500.000 – 3.000.000 per kw. Grade B (Daun Tengah), merupakan daun yang memiliki harga di bawah daun atas, untuk harga yang berlaku dalam penjualan tembakau mitra berkisar Rp. 2.200.000 – 2.400.000 per kw sedangkan harga yang berlaku dalam penjualan tembakau Non Binaan berkisar Rp. 1.800.000 – 2.000.000 per kw. Grade C (Daun Bawah), merupakan daun yang memiliki harga paling rendah, untuk harga yang berlaku dalam

penjualan tembakau Binaan berkisar Rp. 800.000 – 1.200.000 per kw sedangkan harga yang berlaku dalam penjualan tembakau Non Binaan berkisar Rp. 800.000 – 1.000.000 per kw. Harga diatas merupakan harga rata-rata yang berada di lingkungan petani, namun khusus untuk harga pada petani Non Binaan harga tersebut bisa berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi.

Biaya rata-rata produksi (Rp/ha) usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar. Rp 34.602.380,36 rupiah sementara pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 34.064.637,55 rupiah, biaya rata-rata petani Binaan yang lebih tinggi dikarenakan biaya sarana produksi yang dikeluarkan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan petani tembakau Virginia Non Binaan. Rata-rata pendapatan (Rp/ha) tembakau Virginia Binaan sebesar Rp 45.599.512,54 rupiah dan pendapatan Non Binaan Rp 28.159.697,05 rupiah. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan petani tembakau Virginia Binaan lebih besar dikarenakan jumlah produksi petani tembakau Virginia Binaan lebih tinggi dikarenakan pengolahan yang baik, dan harga yang dijaminan oleh perusahaan binaan. Pengolahan yang baik akan memberikan produk yang berkualitas sehingga dapat memberikan kepuasan konsumen (Sukanteri, dkk., 2020)

Efisiensi Usahatani

Rata-rata Efisiensi Usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan per satuan produksi di Kabupaten Lombok Timur disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Efisiensi Usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan per satuan produksi di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021.

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Tembakau Virginia	
		Binaan	Non-Binaan
1.	Penerimaan Rata-rata (Rp/kw)	2.443.811,69	2.214.479,03
2.	Biaya Produksi Rata-rata (Rp/kw)	1.054.886,54	1.212.313,89
3.	Pendapatan Rata-rata (Rp/kw)	1.388.925,15	1.002.165,13
4.	Efisiensi Usahatani (R/C)	2,32	1,83

Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari Tabel 5. dapat dilihat nilai R/C yang diperoleh tembakau Virginia Binaan dan tembakau Virginia Non Binaan lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yang berarti kedua usahatani yang dilakukan petani di Kabupaten Lombok Timur adalah efisien atau layak untuk diusahakan. Adapun nilai efisiensi usahatani untuk usahatani tembakau Virginia Binaan adalah $R/C = 2,32$ sedangkan pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan adalah $R/C = 1,83$. Nilai $R/C = 2,32$ pada usahatani tembakau Virginia Binaan artinya: bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang dikorbankan pada usahatani tembakau Virginia Binaan akan memberikan penerimaan sebesar 2,32 rupiah. Demikian juga pada usahatani tembakau Non Binaan diperoleh nilai $R/C = 1,83$ artinya bahwa setiap pengorbanan atau biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau Virginia Non Binaan sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,83. Walaupun biaya pokok produksi pada petani Non Binaan lebih besar namun produksi petani Binaan lebih tinggi sehingga R/C Ratio petani Binaan lebih tinggi.

Analisis Komparasi

Berdasarkan hasil analisis komparasi rata-rata biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Komparasi dengan Uji-t antara Usahatani Tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021.

No.	Jenis Biaya Tetap	Binaan	Non-Binaan	Nilai t-hit.	Nilai t-tab.	Keterangan
1	Biaya Produksi (Rp/ha)	34.602.380,36	34.064.637,55	4,28	2,06	Signifikan
2	Pendapatan (Rp/ha)	45.559.512,54	28.159.697,05	4,94	2,02	Signifikan
3	Kelayakan Usahatani (R/C)	2,32	1,83	5,12	2,02	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari hasil analisis komparasi dengan uji-t terhadap biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani antara usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan Kabupaten Lombok Timur Tabel 6. tampak bahwa total biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan Rp 34.602.380,36 per hektar lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 34.064.637,55 per hektar. Setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 5% diperoleh $t\text{-hit} = 4,28 > t\text{-tab} = 2,06$ (signifikan). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya total biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dan signifikan pada taraf nyata 5% dibandingkan dengan total biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan.

Selanjutnya untuk pendapatan, pada Tabel 6. tampak bahwa pada usahatani Tembakau Virginia Binaan diperoleh pendapatan sebesar Rp 45.559.512,54 per hektar lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 28.159.697,05 per hektar. Setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 5% diperoleh $t\text{-hit} = 4,94 > t\text{-tab} = 2,02$ (signifikan). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pendapatan pada usahatani Tembakau Virginia Binaan lebih besar dan signifikan pada taraf nyata 5% dibandingkan dengan usahatani tembakau Virginia Non Binaan.

Pada Tabel 6. tampak bahwa nilai efisiensi usahatani tembakau Virginia Binaan sebesar $R/C = 2,32$ dan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai efisiensi usahatani tembakau Virginia Non Binaan dengan $R/C = 1,83$. Setelah diuji dengan t-test pada taraf nyata 5% diperoleh $t\text{-hit} = 5,12 > t\text{-tab} = 2,02$ (signifikan). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya nilai efisiensi (R/C) pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dan signifikan pada taraf nyata 5% dibandingkan dengan nilai efisiensi (R/C) pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan nyata (signifikan) antara usahatani tembakau Virginia Binaan dan Non Binaan tidak sama. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Erna Ningsih, 2018) dengan hasil penelitian menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang kesimpulannya terdapat perbedaan yang nyata antara tembakau rakyat senang dan tembakau rakyat biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Binaan Rp 34.602.380,36 per hektar lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar Rp 34.064.637,55 per hektar.

2. Rata-rata nilai produksi pada usahatani Tembakau Virginia Binaan diperoleh nilai produksi sebesar 32,80 per hektar lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani tembakau Virginia Non Binaan sebesar 28,10 per hektar.
3. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau Virginia pada petani Binaan sebesar Rp 45.559.512,54 rupiah per hektar, pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan diperoleh pendapatan sebesar Rp 28.159.697,05 rupiah per hektar.
4. Rata-rata biaya produksi, nilai produksi, pendapatan dan R/C ratio pada usahatani tembakau Virginia Binaan lebih besar dan signifikan pada taraf nyata 5% dibandingkan pada usahatani tembakau Virginia Non Binaan, dengan nilai t-hitung > t-tabel.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, khususnya kepada petani tembakau, yaitu:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang tembakau Virginia kedepannya agar lebih teliti lagi khususnya pada variabel produksi.
2. Bagi petani, adapun langkah yang perlu dilakukan agar petani mampu meningkatkan produksi dan mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam berusaha tani tembakau Virginia adalah dengan menggunakan factor-faktor produksi sesuai dengan anjuran.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi fakultas untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan komparasi biaya dan pendapatan.
4. Bagi pemerintah, perlu ditingkatkan pendampingan dan penyuluhan tentang pelaksanaan budidaya tembakau Virginia kepada petani agar adopsi inovasi teknologi menyebar kepada para petani secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi NTB. 2018. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka Tahun 2018.
- Cahyono. 2011. *Tembakau*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Danang, S. 2013. *Metode dan Instrument Penelitian Ekonomis dan Bisnis*. Cetakan Pertama. PT. Buku Seru: Jakarta.
- Djajadi, D. 2015. Tobacco Diversity in Indonesia. *Journal of Biological Researches*, 20(2), 27–32. <https://doi.org/10.23869/bphjbr.20.2.20155>
- Erna, N. 2018. *Analisis Komparasi Profitabilitas Usahatani Tembakau Rakyat Senang dengan Tembakau Rakyat Biasa di Kabupaten Lombok Timur*. [Skripsi]. Mataram: Universitas Mataram.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. *Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional*. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>. Diakses tanggal 11 Maret 2022
- Kuswanto, S. 2013. Pengalaman sebagai pengelola intensifikasi tembakau virginia. *Prosiding Lokakarya Pengembangan Agribisnis Tembakau*. Malang
- Lahir, M. & Zuldafrial. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan sebelas. YKPN: Yogyakarta.
- Nursan, M., Ayu, C., & Suparyana, P. K. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*. 5(3), 104-110.
- Prathama, R., & Mandala, M. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. LPFEUI: Jakarta.

- Pusdatin Kementan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian RI. 2015. *Outlook Komoditi Tembakau*. Kementerian Pertanian RI: Jakarta.
- Sapiudin. 2021. *Staf Khusus UPTPP Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur*. Lombok Timur
- Sukanteri, N. P., Suparyana, P. K., Suryana, I. M., Yuniti, D., & Verawati, Y. (2020). Manajemen Pengendalian Mutu Dalam Produksi Agribisnis pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas. *JURNAL GALUNG TROPIKA*. 9(3), 209-222.
- Sumartono, E. 2016. Analisis Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan dan Tipe Magelangan Dalam Pola Kemitraan CV. Merabu - PT. Djarum Kudus. *AGRISEP*, 15(2), 263–277.
- Suwarso. 2007. Model kemitraan dalam agribisnis tembakau: Realita saat ini dan harapanke depan. *Prosiding Lokakarya Nasional Agribisnis Tembakau*. Surabaya, 7 Juni 2007.